

Sirkel Pertemanan Seorang Muslim

Oleh: Super Admin | Tanggal: Jumat, 20 Maret 2020



Belakangan ini ramai cuitan mengenai “sirkel” di lini masa media sosial. Mulai dari yang serius hingga yang sekadar bercanda. Tapi sebelum membahas tentang sirkel lebih lanjut, perlu kita ketahui terlebih dahulu, apa sih sirkel itu?

Apa itu Sirkel?

Sirkel berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *circle* yang secara bahasa artinya lingkaran. Lingkaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah lingkaran/kelompok pertemanan atau pergaulan.

Pada umumnya sirkel pertemanan ini mula-mulanya luas, terlebih pada saat kita masih duduk di bangku sekolah. Kemudian secara tidak langsung perlahan akan menciut seiring dengan bertambahnya usia kita. Orang-orang yang masuk ke dalam sirkel pertemanan kita biasanya adalah orang-orang yang secara obrolan “nyambung” dengan kita (Ratna Lathifah, 2020).

Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Kita

Setelah kita ketahui makna sirkel, berikutnya kita cari tahu apa pengaruhnya sirkel pertemanan terhadap kehidupan kita?

Diriwayatkan dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

"Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang jelek bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu; engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak enak." (HR. Bukhari)

Hadits di atas menyebutkan bahwa teman yang baik (shalih) maupun teman yang jelek keduanya sama-sama memiliki pengaruh terhadap kehidupan kita.

Setiap orang sedikit banyak dipengaruhi oleh sirkel pertemanannya karena seringnya berkumpul atau aktivitas bersama. Sirkel pertemanan—baik pada lingkungan kerja, pendidikan, komunitas, dan sebagainya—dapat berdampak pada individu baik dari cara pandang, selera, perubahan tingkah laku, dan gaya hidup (Pratiwi, 2020).

Hal tersebut selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud,

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Memilih Sirkel yang Lebih Baik

Pada dasarnya menjalin sebuah pertemanan merupakan sesuatu yang baik. Meninggalkan atau memutuskan tali pertemanan secara tiba-tiba merupakan hal yang tidak mudah, bahkan dapat mendatangkan mudharat, dan berujung pada permusuhan.

Alih-alih memutuskan atau keluar dari sirkel pertemanan yang selama ini sudah terjalin, kita memiliki sebuah pilihan, yakni memasukkan orang-orang yang lebih baik ke dalam sirkel pertemanan kita.

Ada beberapa cara untuk memasukkan orang-orang yang baik/shaleh ke dalam sirkel pertemanan kita, salah satunya adalah dengan datang ke majelis ilmu.

Majelis Ilmu

Majelis ilmu merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang insya Allah memiliki tujuan yang sama, yakni: mencari ilmu, dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Dari Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

"Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan senang." Para sahabat bertanya, "Apakah taman-taman surga itu?" Beliau menjawab, "Halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) dzikir." (HR. Tirmidzi)

Dengan datang dan bergabung ke dalam majelis ilmu minimalnya kita dapat bertemu dan berteman dengan orang baik, yang dapat mengingatkan kita tatkala kita berbuat salah—bukan yang membenarkan setiap kesalahan kita—agar kelak kita bisa menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Terlebih di zaman di mana orang-orang sudah mulai banyak yang tidak peduli dengan batas halal dan haram dalam muamalah sehari-hari.

Selain itu, kita juga dapat mengajak teman-teman yang lain untuk bergabung ke dalam majelis ilmu yang kita ikuti agar semakin banyak orang-orang baik yang berada di sirkel pertemanan kita. Teringat sebuah pepatah dalam bahasa Arab,

"Yang namanya sahabat bisa menarik (memengaruhi)."

Oleh Miftah Afina, S.Kom.

Daftar Pustaka

- Bahraen, R. (2021). *Apapun Keadaannya, Jangan Pernah Tinggalkan Majelis Ilmu*. <https://muslim.or.id/45155-apapun-keadaannya-jangan-pernah-tinggalkan-majelis-ilmu.html>, diakses pada 24 Maret 2022.
- Lathifah, R. (2020). *Titik-Titik Transformasi Dalam Hidup: A Self-Discovery Journey*. Malang: Litera Media Tama.
- Pratiwi, B. F. N., & Dwijayanti, R. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Pembelian: Studi pada Konsumen Kedai Kopi Ruang Temu Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(2), 1502. ISSN 2337-6078.
- Tuasikal, M. A. (2016). *Manfaat Teman yang Baik*. <https://rumaysho.com/13311-manfaat-teman-yang-baik.html>, diakses pada 24 Maret 2022.